

PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN PEMERIKSAAN IVA PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI DESA SUNGGAL KANAN TAHUN 2014

Dewi Meliasari

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan

Abstrak

Kanker serviks adalah kanker kedua yang paling umum pada wanita dengan 500.000 kasus baru dan 250.000 kematian tiap tahun. Menurut Yayasan Kanker Indonesia setiap hari ditemukan 40-45 kasus dengan jumlah kematian 20-25 orang dan yang beresiko mengidap mencapai 48 juta orang. Sampai tahun 2012 jumlah perempuan yang diskriminasi sekitar 575.503 orang dengan jumlah IVA (+) sekitar 25.805 orang (4,5%), suspek kanker serviks 666 (1,2 per 1000). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan tindakan pemeriksaan IVA pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Sunggal Kanan Tahun 2014. Jenis penelitian bersifat analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* menggunakan data primer melalui kuesioner. Populasi penelitian berjumlah 1545 Pasangan Usia Subur (PUS). Teknik pengambilan sampel secara *Propotional Random Sampling* sebanyak 94 PUS. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pemeriksaan IVA pada Pasangan Usia Subur (PUS) berdasarkan hasil uji *Chi-Square* $p=0,00 < 0,05$ dan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tindakan pemeriksaan IVA pada Pasangan Usia Subur (PUS) berdasarkan hasil uji *Chi-Square* $p=0,00 < 0,05$. Disimpulkan bahwa Pasangan Usia Subur (PUS) agar dapat menggali pengetahuan dan informasi tentang tindakan pemeriksaan IVA serta mendapat dukungan penuh dari suami untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Kata Kunci : Pengetahuan, Dukungan Suami, IVA

Latar Belakang

Kanker Serviks adalah kanker kedua yang paling umum pada wanita di seluruh dunia, dengan sekitar 500.000 kasus baru dan 250.000 kematian setiap tahun. Hampir 80% kasus terjadi dinegara berkembang. Sementara menurut data Yayasan Kanker Indonesia, angka prevalensi wanita pengidap kanker serviks di Indonesia tergolong besar. Setiap hari ditemukan 40-45 kasus dengan jumlah kematian mencapai 20-25 orang. Adapun jumlah wanita yang beresiko mengidapnya mencapai 48 juta orang. Dan WHO menyatakan bahwa Indonesia termasuk negara dengan insiden kanker serviks tertinggi didunia. (WHO, 2013)

Melihat perkembangan jumlah penderita dan kematian akibat kanker serviks, diperkirakan bahwa 10% wanita di dunia sudah terinfeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). Di antara sekian jenis virus HPV yang dapat menyebabkan kanker serviks ialah tipe 16 dan 18. HPV dapat menginfeksi serviks sehingga terjadilah kanker serviks. (Tilong, 2012)

Kanker serviks jarang ditemukan pada wanita muda berusia dibawah 20 tahun, kanker ini cenderung terjadi pada wanita paro baya. Sebesar 50% kasus ditemukan pada wanita usia 35-55 tahun, 50% nya lagi ditemukan pada wanita dibawah usia 35 tahun. (Soebachman, 2011)

Saat ini telah dikenal beberapa metode skrining dan deteksi dini kanker leher rahim yaitu tes pap smear,

IVA, pembesaran IVA dengan gineskopi, kolposkopi, servikografi, thin prep dan tes HPV. Namun yang sesuai dengan kondisi di negara berkembang termasuk Indonesia adalah dengan menggunakan metode IVA, karena tekniknya mudah/ sederhana, biaya rendah/murah, dan tingkat sensitivitasnya tinggi, cepat dan cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap kelainan sel (displasia) atau sebelum pra kanker. Untuk itu dianjurkan tes IVA bagi semua perempuan berusia 30 sampai 50 tahun dan perempuan yang sudah melakukan hubungan seksual. (Tilong, 2012)

Bila dibandingkan dengan pemeriksaan pap smear, IVA meningkatkan deteksi hingga 30%. Studi di Afrika Selatan menemukan bahwa IVA akan mendeteksi lebih dari 65% lesi dan kanker invasif sehingga direkomendasikan oleh peneliti sebagai skrining sitologi. Sebagai perbandingan, di Zimbabwe skrining IVA oleh bidan memiliki sensitivitas dan spesifisitas adalah 77% dan 64%, dibandingkan 43% dan 91% untuk pap smear. Di India skrining yang dilakukan oleh perawat terlatih memiliki sensitivitas 96%, sedangkan pap smear 62%. Namun spesifitas IVA adalah 68% (Emilia, 2010)

Sampai dengan tahun 2012 jumlah perempuan yang telah diskriminasi sekitar 575.503 orang dengan jumlah IVA (+) sekitar 25.805 orang atau 4,5%, suspek kanker leher rahim 666 (1,2 per 1000). Sejak pencanangannya hingga tahun 2013, Pemerintah telah memperluas pelaksanaan deteksi dini kanker tersebut ke 140 kabupaten

di 31 provinsi, yang dilaksanakan oleh 500 dari 9500 Puskesmas. Pada tahun 2013, telah ada 202 pelatih atau trainers yang terdiri dari dokter spesialis obstetri ginekologi, dokter spesialis bedah onkologi, dokter spesialis bedah, dan diperkuat oleh 1.192 providers atau pelaksana program terdiri dari dokter umum dan bidan. (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2013)

Penyebab wanita tidak mau melakukan pemeriksaan IVA adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, takut terhadap hasil pemeriksaan, ketakutan merasa sakit pada pemeriksaan, rasa malu diperiksa oleh dokter pria atau pun bidan dan kurangnya dorongan keluarga terutama suami. (Kartikawati, 2013)

Dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial keluarga internal, seperti dukungan dari suami/istri atau dukungan dari saudara kandung atau dukungan sosial keluarga eksternal. Suami sebagai kepala rumah tangga dapat berperan serta dalam kesehatan Reproduksi. Bentuk peran serta tersebut dapat berupa pemberian dukungan terhadap kesehatan reproduksi (Setiati, 2009)

Dari survei awal yang dilakukan di Desa Sunggal Kanan Tahun 2014 diketahui bahwa dari 1545 Pasangan Usia Subur (PUS), hanya 126 orang (8%) yang sudah melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas penulis tertarik untuk meneliti "Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Tindakan Pemeriksaan IVA Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Sunggal Kanan Tahun 2014".

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Tindakan Pemeriksaan IVA Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Sunggal Kanan Tahun 2014.

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sunggal Kanan Medan, Kecamatan Sunggal dan waktu penelitian adalah dilakukan mulai bulan Februari - Juli 2014.

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif analitik k dengan pendekatan *Cross Sectional*. Desain ini dipilih karena pengambilan data dilakukan dalam waktu yang bersamaan, kemudian dinilai bagaimana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen..

Populasi dan Sampe

Populasi adalah seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Sunggal Kanan sebanyak 1545 orang. Cara pengambilan sampel dengan cara *Propotional Random Sampling*. Teknik ini digunakan untuk mempermudah mengambil sampel disetiap dusun dengan jumlah populasi yang berbeda. Dengan menggunakan rumus diatas dibutuhkan sampel minimal 94 orang responden.

Analisis Data

Analisa penelitian menggunakan uji *Chi-Square*, yaitu untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih,

HASIL DAN PEMBAHASAN

berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Tindakan Pemeriksaan IVA Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Sunggal Kanan Tahun 2014". Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh hasil sebagai berikut:

Pengetahuan

Distribusi pengetahuan dengan tindakan pemeriksaan IVA pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Sunggal Kanan Tahun 2014 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Sunggal Kanan Tahun 2014

Pengetahuan	f	%
Baik	19	20,2
Cukup	30	31,9
Kurang	45	47,9
Total	94	100

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa 94 responden mayoritas mempunyai pengetahuan kurang yaitu 45 orang (47,9%), pengetahuan cukup yaitu 30 orang (31,9%), dan pengetahuan baik yaitu 19 orang (20,2%).

Dukungan Suami

Distribusi dukungan suami dengan tindakan pemeriksaan IVA pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Sunggal Kanan Tahun 2014 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Dukungan Suami Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Sunggal Kanan Tahun 2014

Dukungan Suami	f	%
Mendukung	30	31,9
Tidak Mendukung	64	68,1
Total	94	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa 94 responden mayoritas tidak mendukung yaitu 64 orang (68,1%), dan minoritas responden mendukung yaitu 30 orang (31,9%).

Tindakan Pemeriksaan IVA

Distribusi tindakan pemeriksaan IVA pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Sunggal Kanan Tahun 2014 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Tindakan Pemeriksaan IVA Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Sunggal Kanan Tahun 2014

Tindakan	F	%
Pemeriksaan IVA		
Ya	23	24,5
Tidak	71	75,5
Total	94	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa 94 responden mayoritas tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu 71 orang (75,5%), dan minoritas responden melakukan tindakan pemeriksaan IVA yaitu 23 orang (24,5%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Tindakan Pemeriksaan IVA Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Sunggal Kanan di Tahun 2014, diuraikan sebagai berikut:

Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Pemeriksaan IVA Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Sunggal Kanan Tahun 2014

Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Pemeriksaan IVA Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Sunggal Kanan Tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Dengan Tindakan Pemeriksaan IVA Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Sunggal Kanan Tahun 2014

Dukungan Suami	Tindakan Pemeriksaan IVA				Jumlah		p
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	23	76,7	7	23,3	30	100	0,00 < 0,05
Tidak mendukung	0	0	64	100	64	100	
Total	23	24,4	71	75,6	94	100	

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang responden yang mendapat dukungan suami yaitu 23 orang (76,7%) melakukan tindakan pemeriksaan IVA dan dari 64 responden yang tidak mendapat dukungan suami semuanya tidak melakukan tindakan pemeriksaan IVA. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa $p = 0,00 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan dengan tindakan pemeriksaan IVA.

Pembahasan Tindakan Pemeriksaan IVA di Desa Sunggal Kanan Tahun 2014

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 94 responden mayoritas tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu 71 orang (75,5%), dan minoritas responden melakukan tindakan pemeriksaan IVA yaitu 23 orang (24,5%). Banyak nya ibu yang tidak melakukan pemeriksaan IVA karena pengetahuan ibu tentang tindakan

pemeriksaan tersebut masih kurang serta tidak disertai dukungan dari suami.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2013) bahwa dari 97 orang ibu yang belum pernah melakukan tindakan pemeriksaan IVA sebanyak 91 orang (93,8%).

Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Pemeriksaan IVA Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Sunggal Kanan Tahun 2014

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 19 orang ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 12 orang ibu (63,1%) dengan tindakan pemeriksaan IVA, dari 30 orang ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (20%) dengan tindakan pemeriksaan IVA, dan dari 45 orang ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (11,1%) dengan tindakan pemeriksaan IVA. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa $p = 0,00 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Artiningsih (2011) yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur Dengan Pemeriksaan IVA Dalam Rangka Deteksi Dini Kanker Cerviks bahwa dari 48 orang responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 35 orang (72,9%). Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh p value ($0,00 < \alpha 0,05$) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan deteksi dini ca. cerviks dengan IVA Test. Artiningsih menyatakan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi ibu dalam melakukan deteksi dini dalam upaya pencegahan kanker serviks adalah pengetahuan ibu yang bisa didapatkan dari media informasi ataupun lingkungan ibu. Semakin baik pengetahuan ibu maka akan semakin baik pula dukungan ibu dalam tindakan preventif (melakukan deteksi dini dengan IVA Test).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan dan mendefinisikan (Notoatmojo, 2012).

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian, responden kurang dalam pemahaman tentang tindakan pemeriksaan IVA. Ini dikarenakan oleh pengetahuan yang kurang atau pendidikan ibu yang masih rendah sehingga ketidaktahuan tentang tindakan pemeriksaan IVA. Faktor-faktor yang menyebabkan wanita tidak melakukan tindakan deteksi dini kanker serviks adalah rendahnya persepsi kerentanan terhadap penyakit kanker serviks yang dirasakan wanita, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks dan faktor-faktor resiko kanker serviks seperti rasa takut dan sakit terhadap deteksi diini kanker serviks, mahalnya biaya pemeriksaan dan rasa malu ibu dilakukannya pemeriksaan IVA tersebut. Namun tidak bisa menyalahkan satu pihak saja, sepenuhnya masih bergantung pada kemauan dan kesadaran ibu sendiri. Diharapkan pihak tenaga kesehatan

dapat memperluas dan menambah pengetahuan ibu mengenai deteksi dini dengan menggunakan IVA test melalui sosialisasi/penyuluhan.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Tindakan Pemeriksaan IVA Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Sunggal Kanan Tahun 2014

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 orang responden yang mendapat dukungan suami yaitu 23 orang (76,7%) melakukan tindakan pemeriksaan IVA dan dari 64 responden yang tidak mendapat dukungan suami semuanya tidak melakukan tindakan pemeriksaan IVA. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa $p = 0,00 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan dengan tindakan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizmeyni (2011) yang berjudul Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Partisipasi Wanita Usia Subur Dalam Upaya Deteksi Dini Penyakit Kanker Leher Rahim Di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai bahwa dari 86 orang suami yang mendukung istrinya untuk melakukan tindakan pemeriksaan IVA sebanyak 80 orang (93,02%). Kebanyakan suami tidak mendukung dikarenakan masih rendahnya pengetahuan suami serta sumber informasi terhadap pemeriksaan IVA tersebut.

Caplan (1976) dalam Friedman (1998) menjelaskan bahwa keluarga memiliki fungsi dukungan yaitu dukungan pengharapan, dukungan nyata, dukungan informasi dan dukungan emosional. Dukungan pengharapan dari suami merupakan dukungan yang terjadi bila ekspresi yang positif diberikan kepada individu. Diharapkan suami dapat menjadi penyemangat dan memberi persetujuan disaat ibu melakukan tindakan pemeriksaan IVA. Dukungan nyata dari suami seperti saat suami memberi uang, menyediakan transportasi dimana itu sangat berguna untuk ibu agar termotivasi melaksanakan tindakan pemeriksaan IVA. Dukungan informasi dari suami seperti memberitahukan kepada ibu bahwa tindakan pemeriksaan IVA sejak dini sangat lah penting dimana dapat mencegah kanker serviks diharapkan suami dapat menguatkan motivasi ibu agar melakukan tindakan pemeriksaan IVA. Dukungan emosional dari suami seperti memuji dan memberikan perhatian kepada istri saat melakukan tindakan pemeriksaan IVA akan membuat istri merasa berharga, nyaman, aman, terjamin dan disayangi. Dukungan emosional berpengaruh langsung dengan tindakan pemeriksaan IVA sehingga apabila suami tidak memberikan dukungan maka akan terhambatnya keinginan ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Menurut asumsi peneliti, Diberbagai wilayah di Indonesia terutama di dalam masyarakat yang masih tradisional (patrilineal) menganggap istri adalah konco wingking, yang artinya bahwa kaum wanita tidak sederajat dengan kaum pria, dan wanita hanyalah bertugas untuk melayani kebutuhan dan keinginan suami saja. Serta masih adanya suami yang memarahi dan tidak memberi izin jika ibu melakukan tindakan pemeriksaan IVA karena

suami menganggap hal tersebut tidaklah penting dan membuang-buang waktu saja. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan sumber informasi yang diperoleh suami masih kurang tentang pemeriksaan IVA. Diharapkan adanya penyuluhan pada sarana maupun tempat dimana suami sering berkumpul dan berinteraksi agar suami mau mendukung untuk melakukan tindakan pemeriksaan IVA dan istri terhindar dari kanker serviks.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Tindakan Pemeriksaan IVA Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Sunggal Kanan Tahun 2014", maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu 45 orang (47,9%), pengetahuan cukup yaitu 30 orang (31,9%), dan pengetahuan baik yaitu 19 orang (20,2%).
2. Mayoritas suami yang tidak mendukung sebanyak 64 orang (68,1%) dan minoritas suami yang mendukung sebanyak 30 orang (31,9%).
3. Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pemeriksaan IVA pada Pasangan Usia Subur (PUS) bahwa $p=0,00 < 0,05$
4. Adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tindakan pemeriksaan IVA pada Pasangan Usia Subur (PUS) bahwa $p=0,00 < 0,05$.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Suami Diharapkan kepada suami agar mendukung istri untuk melakukan tindakan pemeriksaan IVA dan lebih menghargai keputusan istri untuk melakukannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya Agar dijadikan sebagai bahan masukan untuk menambah koleksi buku-buku bacaan dan jurnal penelitian yang mendukung dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anolis, C, Andhita. 2011. *17 Penyakit Wanita Yang Paling Mematikan*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Artiningsih, N. 2011. Jurnal Kesehatan *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur Dengan Pemeriksaan IVA Dalam Rangka Deteksi Dini Kanker Cerviks*. http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=detail&d_id=21605 diakses tanggal 02 Juli 2014 Pukul 23.00 WIB.
- Dinas Kesehatan Kota Medan, 2012, *Profil Kesehatan Kota Medan*, pdf file <http://litbangkemenkes.com> diakses tanggal 13 April 2014 pukul 12.10 wib
- Emilia, O. dkk. 2010. *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta: Media Pressindo.

- Hidayah, dkk. 2013. *Jurnal Kesehatan Hubungan Antara Perilaku Ibu Dengan Deteksi Dini Ca. Cerviks Menggunakan IVA Test Di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang Tahun 2013*.
http://poltekkespalembang.ac.id/userfiles/files/hubungan_antara_perilaku_ibu_dengan_deteksi_dini_ca_good.pdf diakses tanggal 01 juli 2014 pukul 21.00 WIB.
- Indrawati, M. 2009. *Bahaya Kanker Bagi Wanita & Pria*. Jakarta: AV Publisher.
- Kartikawati, E. 2013. *Awas!!! Bahaya Kanker Payudara & Kanker Serviks*. Bandung: Buku Baru.
- Manan, El. 2011. *Kamus Pintar Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Rizmeyni, 2011. *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Partisipasi Wanita Usia Subur Dalam Upaya Deteksi Dini Penyakit Kanker Leher Rahim Di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai*.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/37424/3/Chapter%20II.pdf> di akses tanggal 3 Juli 2014 Pukul 20.00 WIB.
- Simatupang, M, dkk, *Jurnal Kesehatan Pengaruh dan Sikap tentang Kanker Serviks Terhadap Pemeriksaan IVA pada WUS di Desa Tuntungan II Kec. Pancur Batu Tahun 2013*.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, P. 2011. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Setiati, E. 2009. *Waspada 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita*. Yogyakarta: Andi.
- Soebachman, A. 2011. *Awas! 7 Kanker Paling Mematikan*. Yogyakarta: Syura Media Utama.
- Tilong, D, Adi. 2012. *Bebas Dari Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta: Flash Books.
- Wati, K. 2010. *Jurnal Kesehatan Perilaku Ibu Dalam Pemanfaatan Layanan Metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Dagang Kerawan Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2010*.
<http://repository.usu.ac.id>. Diakses tanggal 29 Januari 2014 Pukul: 22.00 WIB.
- WHO, 2013. *Kespro dan Seksual*.
<http://www.who.int/mediacentre/index.html>.
- Yuli, E. *Jurnal Kesehatan Pengaruh Persepsi Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Kanker Leher Rahim (KLR) Dan Program Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Terhadap Pemanfaatan Pelayanan IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2010*.
<http://repository.usu.ac.id>. Diakses tanggal 14 Februari 2014 Pukul 15.00 WIB.